

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aspek penilaian dalam kurikulum 2013 tersebut menjadi alat, instrument, serta kriteria keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar itu sendiri bukan hanya ditentukan dengan nilai atau skor tinggi yang diperoleh peserta didik, namun aplikasi yang tercermin dalam perilaku peserta didik yang menjadi komponen penting dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan materi yang diajarkan oleh guru menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran di sekolah sekarang ini. PPKn yang menjadi tolak ukur materi penanaman nilai moral yang termuat pada KI 1 dan KI 2 kemudian menjadi hal yang penting pada kurikulum 2013 ini.

Penyempurnaan kurikulum 2013 terus dilaksanakan oleh pemerintah, termasuk pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk guru merupakan upaya meningkatkan pemahaman kurikulum nasional tersebut. Aspek penilaian afektif menjadi salah satu komponen yang masih keambiguan di kalangan pendidik khususnya guru mata pelajaran Budi Pekerti, PPKn, dan Agama. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Penilaian aspek sikap sosial yang dilakukan guru selama satu semester kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian deskripsi sikap. Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan terhadap indikator penilaian sikap sosial berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn dengan indikator sikap sosial yang menjadi kesepakatan guru.

Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn Kurikulum 2013.

Tabel 1.1. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKn Kurikulum 2013 Semester I di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017

KI	Sikap Sosial	KD I	KD 2	KD 3
KI II	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara	Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	Mengembangkan sikap bertanggung jawab yang mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
	Sikap Sosial yang diharapkan	Tanggung Jawab dan Komitmen	Patuh, Jujur,	Tanggung Jawab

Sumber : Hasil Analisis Indikator Sikap Sosial Berdasarkan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan tabel tersebut, indikator sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran PPKn disesuaikan dengan Kompetensi Inti 3 atau aspek pengetahuan. Tujuannya peserta didik diharapkan

memiliki sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran, aspek penilaian sikap sosial peserta didik bersifat umum, tidak lagi

dikaitkan dengan pengetahuan yang peserta didik miliki.

Penilaian sikap merupakan salah satu hal penting yang terkandung dalam Kurikulum 13, sehingga dalam pelaksanaannya guru harus melakukan penilaian pada aspek tersebut. Maka, sangat penting bagi guru untuk dapat memahami indikator sikap sosial yang diinginkan pada setiap Kompetensi Dasar pada mata pelajaran PPKn, Budi Pekerti, dan Agama. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PPKn di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, guru masih kesulitan melakukan aspek penilaian sikap sosial. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman guru akan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan sikap peserta didik baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, aspek penilaian guru tetap dilaksanakan dengan jurnal penilaian sikap, observasi, dan catatan perilaku guru.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis persepsi guru terhadap implementasi instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah persepsi guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi instrumen penilaian sikap sosial dan sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 99) “persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau proses sensoris namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”. Seseorang atau individu terhadap suatu kesan objek yang diinformasikan kepada dirinya dan lingkungan tempat ia berada sehingga dapat menentukan tindakannya”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada sifat-sifat rangsangan fisik, tetapi juga pada stimulus-stimulus dari aspek pengalaman dan sikap dari individu. Jadi, persepsi adalah proses penerimaan dan pengolahan informasi yang diterima oleh alat indra dan diproses menjadi stimulus yang disampaikan kepada pikiran seseorang sehingga stimulus tersebut terbentuk menjadi sebuah penilaian atau penafsiran yang biasanya diperoleh dari pengalaman yang sudah terjadi maupun diperoleh dari pengamatan dan pengindraan yang terjadi disekitarnya.

Pengertian Sikap

Menurut Azwar (2008:5) menerangkan “sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu”. Pendapat lain dikatakan oleh Kartini (2008:141) bahwa sikap adalah “predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek”. Sementara itu, Chaplin (2009:141)

“menyamakan sikap sama dengan pendirian. Lebih lanjut dia mendefinisikan sikap sebagai predisposisi bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu”.

Kemudian Bimo Walgito (2003:109) “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.”

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan yang dapat guru terapkan (Daryanto, 16;2015), antara lain:

- a. Dari siswa diberitahu menuju siswa mencari tahu ; pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberi tahu siswa karena itu meteri tidak disajikan dalam bentuk final.
- b. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan.
- c. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); hasil belajar pada rapor tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilanya.
- d. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, ini memerlukan guru untuk mengembangkan pembiasaan sejak dini untuk melaksanakan norma yang baik yang sesuai dengan budaya masyarakat setempat,
- e. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangon karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

Beberapa prinsip tersebut secara garis besar menekankan pada perkembangan sikap sosial yang termuat dalam KI 2. Kompetensi inti tersebut yang merupakan domain afektif meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Krathwohl dalam M. Yaumi, 93; 2013). Kategori tersebut meliputi kemampuan umum seperti penerimaan, tanggapan,

penilaian, organisasi, sampai pada tingkat kemampuan kompleks seperti penilaian kompleks. Kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan materi yang diajarkan oleh guru menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran di sekolah sekarang ini. PPKn yang menjadi tolak ukur materi penanaman nilai moral yang termuat pada KI 1 dan KI 2 kemudian menjadi hal yang penting pada kurikulum 2013 ini.

Tinjauan Tentang Sikap Sosial

Pembentukan sikap merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu, seperti orang, benda atau peristiwa, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu atau melalui proses belajar sosial dengan orang lain. Sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik yang indikatornya telah disesuaikan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013.

Sikap Sosial merupakan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik yang indikatornya telah disesuaikan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013. Pada hakekatnya aspek penilaian sikap spiritual lebih kepada mengaitkan pengetahuan yang peserta didik miliki dengan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan aspek penilaian sikap sosial merupakan mengaitkan pengetahuan yang peserta didik miliki dengan kehidupan sosial siswa dengan lingkungan sekitar.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan persepsi guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tentang “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial di SMP Negeri 26 Bandar Lampung” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:9), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya”

Informan dan Unit Analisis

Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik *snowballing sampling*. Menurut Arikunto (2009:16), “*snowballing sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan.” Informan ini kemudian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.

Selain itu dalam penelitian kualitatif juga dikenal istilah unit analisis, yang merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah guru PPKn dan wali kelas yang melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam unit tersebut wali kelas merupakan informan kunci dalam penelitian ini karena diharapkan dapat menjadi sumber

informati utama dengan masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi paling dominan. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah guru BK. Dimana informan tersebut akan mendukung sumber dari informan kunci. Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara menggali dari sumber informasi dan dari catatan lapangan yang relevan dengan masalah-masalah yang diteiti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Melakukan pengumpulan data dengan mengamati proses pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kearifan lokal di desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara

mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) kepada masyarakat, aparat desa, dan tokoh adat guna mengetahui hal-hal yang menyangkut pelaksanaan kearifan lokal. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen (*catatan peristiwa masalalu*) yang berkaitan dengan kearifan lokal yang pernah dilaksanakan di desa tersebut.

Kegiatan pengumpulan data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut berpedoman pada panduan yang telah disusun berdasarkan aspek yang telah diamati yang kemudian secara operasional dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator-indikator.

Berikut merupakan variabel, dimensi, dan indikator pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3.1. Variabel, Dimensi, dan Indikator Pengumpulan Data

Variabel	Dimensi	Indikator
Persepsi Guru Terhadap Implementasi Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn	Pemahaman Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn	Pemahaman tentang arti, tujuan, dan pentingnya Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn
	Tanggapan tentang pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn	Tentang pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn yang telah dilakukna selama ini
	Harapan tentang pentingnya Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn	Rekomendasi atau masukan tentang Penilaian Sikap Sosial pada Mata pelajaran PPKn

Sumber: Analisis Penelitian

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain: **Memperpanjang Waktu** dan **Triangulasi**

Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

1) *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penulis menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

2) *Tabulating dan Coding*

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

3) *Intepretasi Data*

Tahap intepretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu,

1) *Reduksi Data (Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai analisis Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

2) *Penyajian Data (Data Display)*

Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memekani bagaimana sebenarnya persepsi tentang pelaksanaan penilaian aspek sikap sosial pada indikator yang telah ditentukan peneliti.

3) *Verifikasi (Conclusion Drawing)*

Setelah itu kemungkina akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan kemudian pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang dapat digunakan dan kecakapan peneliti. Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data pada setiap indikator Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang akan dirangkum berdasarkan berdasarkan indikator persepsi, yaitu pemahaman guru tentang penilaian sikap sosial, tanggapan guru tentang penilaian sikap sosial, dan harapan guru tentang penilaian sikap sosial. Informan utama dari penelitian ini adalah guru PPKn, Wali Kelas, dan Guru BK karena berperan dan berkewajiban memberikan penilaian sikap sosial sesuai panduan penilaian Kurikulum 2013.

Paparan Data

Pemahaman Tentang Penilaian Sikap Sosial

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Guru PPKn, Wali Kelas, dan Guru BK dapat disimpulkan bahwa cara menilai sikap sosial menggunakan obeservasi atau pengamatan, penilaian antar teman, dan penilaian diri sendiri yang kemudian secara spesifik menggunakan instrumen-instrumen tersendiri.

Hasil Observasi

Pada hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru PPKn menggunakan jurnal penilaian sikap, Guru BK dan Wali Kelas menggunakan buku kasus untuk menilai sikap sosial peserta didik. Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu-Jum'at, 29-31 Mater 2017 di Kelas VII F, VII G, VII H, dan VII I. Pada kegiatan pembelajaran guru tidak secara langsung menilai sikap hanya siswa yang menonjol atau menunjukkan perilaku yang mengarah pada negatif atau positif. Misalnya, pada tanggal 29 Maret 2017 di kelas VII F hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru hanya mencatat perilaku siswa yang negatif seperti bermain Hp saat berdoa.

Guru tidak langsung mencatat di buku siswa namun di buku catatan guru atau jurnal guru dan kemudian disalin di jurnal penilaian sikap.

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada kegiatan pembelajaran penilaian sikap sosial sesuai indikator yang diharapkan. Hasil dokumentasi diambil pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, serta kegiatan guru ketika melakukan rekap penilaian sikap sosial.

Tanggapan Penilaian Sikap Sosial

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru PPKn, Wali Kelas dan Guru BK dapat disimpulkan bahwa kelebihan penilaian sikap sosial yang selama ini dilaksanakan sudah sesuai dengan kriteria dan panduan Kurikulum 2013. Seluruh informan juga melaksanakan kegiatan penilaian sikap sosial yang menjadi salah satu wujud dari pendidikan nilai dan karakter yang memang menjadi tujuan utama yang ingin dari pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Penilaian sikap sosial ini sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan, dan menjadi acuan keberhasilan pembelajaran PPKn yang berbasis nilai. Kekurangan pelaksanaan penilaian tersebut penentuan indikator penilaian sikap sosial yang dilaksanakan diakhir semester, kurangnya pemahaman instrumen dan aplikasi penilaian sikap sosial.

Hasil Observasi

Pada hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru PPKn menggunakan jurnal penilaian sikap, Guru BK dan Wali Kelas menggunakan buku kasus untuk menilai sikap sosial peserta didik. Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu-Jum'at, 29-31 Mater 2017 di Kelas VII F, VII G, VII H, dan VII I. Pada kegiatan

pembelajaran guru tidak secara langsung menilai sikap hanya siswa yang menonjol atau menunjukkan perilaku yang mengarah pada negatif atau positif. Misalnya, pada tanggal 29 Maret 2017 di kelas VII F hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru terdapat perbedaan indikator pada akhir penilaian akhir peserta didik dengan instrumen penilaian sikap yang dibuat guru selama satu semester. Misalnya guru hanya melakukan penilaian yang pada indikator sikap kerjasama dan tanggung jawab pada KD 1 Semester 1, namun di akhir semester muncul indikator penilaian sopan santun, dan jujur.

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada kegiatan pembelajaran penilaian sikap sosial sesuai indikator yang diharapkan. Hasil dokumentasi diambil pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, serta kegiatan guru ketika melakukan rekap penilaian sikap sosial.

Harapan Terhadap Penilaian Sikap Sosial

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru PPKn, Wali Kelas dan Guru BK dapat disimpulkan bahwa rekomendasi pada anak yang belum mencapai sikap sosial yang diinginkan dilakukan dengan pembinaan, karena dalam penilaian sikap sosial, hanya ada tiga ketercapaian baik sekali, baik, dan masih berkembang. Dalam hal ini perkembangan sikap sosial anak yang menjadi tujuan utama, bukan hasil. Misal hanya siswa yang baik saja yang diterima, siswa yang tidak baik dibuang. Tidak. Kategori “masih berkembang” menjadi bukti bahwa guru harus memberikan kesempatan seluas luasnya pada anak untuk memperbaiki sikapnya. Maka guru harus terus melakukan pembinaan.

Hasil Observasi

Pada hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan guru BK melakukan kegiatan pembinaan terhadap anak-anak yang sebelumnya dalam kategori “masih berkembang” sikap sosialnya. Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis-Sabtu, 13-15 Maret 2017 di Kelas VII H, VII I, dan VII F. Pada kegiatan ini guru memang memberikan nasehat, tidak membedakan pemberian perhatian pada anak-anak tersebut. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru juga mencatat perubahan positif (menuju baik) pada peserta didik yang sebelumnya penilaian sikap masih berkembang selama satu semester.

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada kegiatan pembelajaran penilaian sikap sosial sesuai indikator yang diharapkan. Hasil dokumentasi diambil pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, serta kegiatan guru ketika melakukan rekap penilaian sikap sosial.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang *Persepsi Guru Tentang Penilaian Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 26 Bandar Lampung*, peneliti menemukan beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan indikator sikap sosial dilaksanakan tidak sesuai dengan panduan penilaian Kurikulum 2013. Penetapan indikator sikap sosial dilaksanakan diakhir semester setelah guru melakukan penilaian.
2. Beberapa Indikator penilaian sikap sosial tidak sesuai dengan indikator materi PPKn yang tersebar pada setiap KD.
3. Instrumen penilaian sikap sosial yang dibuat oleh salah satu guru PPKn

berbentuk Buku Kasus, yang berguna untuk memantau sikap sosial anak di sekolah dan di rumah.

Analisis Hasil Penelitian

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, indikator sikap sosial yang dimaksud dikaitkan dengan substansi. Sementara itu, indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum. Dengan kata lain, indikator pencapaian sikap sosial pada mata pelajaran tersebut dapat tidak dikaitkan dengan substansi yang terkandung dalam KD. Namun demikian, sejumlah KD pada mata pelajaran tertentu menghendaki rumusan indikator yang secara spesifik terkait dengan substansi yang dibelajarkan, misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Seni Budaya.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran. SMP Negeri 26 Bandar Lampung menetapkan indikator antara lain sopan, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerjasama.

Pembahasan

Indikator Pemahaman

Pemahaman guru dapat dilihat dari beberapa aspek pemahaman tentang definisi, maksud, dan tujuan penilaian sikap sosial, pemahaman tentang indikator penilaian sikap sosial, dan pemahaman tentang instrumen penilaian sikap sosial.

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan oleh guru mencakup beberapa instrumen sesuai dengan panduan penilaian K13. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal berisi catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik

Indikator Tanggapan

Tanggapan informan penelitian tentang penilaian sikap sosial yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Tanggapan tersebut dapat dilihat melalui cara guru mengaitkan penilaian sikap sosial dengan materi PPKn, Penentuan indikator berdasarkan panduan Kurikulum 2013, Tanggapan guru

tentang kelebihan dan kekurangan penilaian sikap.

Hasil wawancara dengan informan guru PPKn dapat disimpulkan bahwa cara guru mengaitkan materi PPKn hanya melihat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tersebar berdasarkan indikator yang pada dasarnya pada KI 2 sudah secara langsung menerangkan indikator sikap yang seharusnya dicapai peserta didik. Perihal sikap sosial secara umum yang ditentukan oleh sekolah maka seharusnya disesuaikan dengan materi PPKn.

Penentuan indikator penilaian sikap sosial sudah sesuai dengan panduan K13, namun pelaksanaannya diakhir setelah guru sudah melakukan penilaian (observasi dan jurnal penilaian sikap yang sesuai dengan indikator Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) setelah ditentukan ada beberapa indikator yang tidak sesuai dengan KI 2.

Penilaian sikap sosial yang selama ini dilaksanakan sudah sesuai dengan kriteria dan panduan Kurikulum 2013. Seluruh informan juga melaksanakan kegiatan penilaian sikap sosial yang menjadi salah satu wujud dari pendidikan nilai dan karakter yang memang menjadi tujuan utama yang ingin dari pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Penilaian sikap sosial ini sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan, dan menjadi acuan keberhasilan pembelajaran PPKn yang berbasis nilai. Kekurangan pelaksanaan penilaian tersebut penentuan indikator penilaian sikap sosial yang dilaksanakan diakhir semester, kurangnya pemahaman instrumen dan aplikasi penilaian sikap sosial.

Hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru PPKn menggunakan jurnal penilaian sikap, Guru BK dan Wali Kelas menggunakan buku kasus untuk menilai sikap sosial peserta didik. Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu-Jum'at, 29-31 Maret 2017 di Kelas VII F, VII G, VII H, dan VII I. Pada kegiatan

pembelajaran guru tidak secara langsung menilai sikap hanya siswa yang menonjol atau menunjukkan perilaku yang mengarah pada negatif atau positif. Misalnya, pada tanggal 29 Maret 2017 di kelas VII F hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru terdapat perbedaan indikator pada akhir penilaian akhir peserta didik dengan instrumen penilaian sikap yang dibuat guru selama satu semester. Misalnya guru hanya melakukan penilaian yang pada indikator sikap kerjasama dan tanggung jawab pada KD 1 Semester 1, namun di akhir semester muncul indikator penilaian sopan santun, dan jujur.

Pelaksanaan penilaian sikap sosial yang secara keseluruhan berdasarkan indikator tanggapan sesuai dengan panduan kurikulum 2013 dimana guru guru mampu memberikan kesan baik berdasarkan pengamatan secara langsung yang telah dilaksanakan oleh guru.

Indikator Harapan

Harapan informan penelitian terhadap penilaian sikap sosial yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Harapan tersebut dapat dilihat melalui perbaikan yang harus dilakukan pada penilaian sikap sosial pada Kurikulum 2013, rekomendasi terhadap peserta didik yang belum mencapai sikap sosial baik atau masih berkembang, harapan terhadap penilaian sikap sosial sebagai pembentukan dan pembinaan sikap sosial.

Harapan-harapan yang perlu diperbaiki dalam penilaian sikap sosial yang telah dilaksanakan antara lain penetapan indikator yang seharusnya dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran, karena penilaian sikap sosial berhubungan dengan kompetensi dasar materi PPKn, instrumen penilaian sikap harus diperbaiki disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan, koordinasi antara guru PPKn, Guru BK, dan Wali kelas sebagai penilai

utama dan penunjang sikap sosial anak di sekolah.

Salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara guru yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan.

Kesulitan umum lainnya yang dialami oleh para guru adalah dalam mengolah data penilaian dan melaporkan/menuliskan hasil penilaian dalam rapor. Kesulitan tersebut yang utama berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Disamping itu, sejumlah guru mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal pengetahuan. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural yang dikombinasikan dengan keterampilan berfikir tingkat rendah hingga tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar penilaian dapat dilaksanakan dengan berkualitas, perlu disusun Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Panduan penilaian ini diharapkan dapat memudahkan guru untuk melakukan penilaian dan melaporkan hasil penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rekomendasi pada anak yang belum mencapai sikap sosial yang diinginkan

dilakukan dengan pembinaan, karena dalam penilaian sikap sosial, hanya ada tiga ketercapaian baik sekali, baik, dan masih berkembang. Dalam hal ini perkembangan sikap sosial anak yang menjadi tujuan utama, bukan hasil. Misal hanya siswa yang baik saja yang diterima, siswa yang tidak baik dibuang. Tidak. Kategori “masih berkembang” menjadi bukti bahwa guru harus memberikan kesempatan seluas luasnya pada anak untuk memperbaiki sikapnya. Maka guru harus terus melakukan pembinaan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Instrumen Penilaian Sikap Sosial di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, adalah:

Instrumen penilaian sikap di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, baik jurnal penilaian sikap, penilaian diri, maupun penilaian antar teman telah cukup sesuai dengan panduan penilaian Kurikulum 2013. Beberapa guru cenderung telah memahami instrumen penilaian sikap sosial, namun dalam pelaksanaannya guru memiliki hambatan-hambatan sehingga respon atau tanggapan guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial belum menunjukkan sikap positif. Instrumen penilaian yang cukup banyak dianggap belum efisien untuk melakukan penilaian sikap sosial. Sehingga guru memiliki harapan kedepannya agar instrumen penilaian sikap sosial lebih sederhana. Harapan guru lainnya juga agar dalam pelaksanaan instrumen penilaian sikap sosial di sekolah untuk menetapkan indikator pada awal kegiatan pembelajaran selanjutnya instrumen penilaian sikap sosial disesuaikan dengan indikator tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

- a. Bagi Guru diharapkan dapat memahami kembali instrumen penilaian sikap sosial dan dapat

- diimplementasikan ke seluruh kelas yang diajar.
- b. Bagi Wali Kelas diharapkan lebih berperan aktif dan berkordinasi dalam memberikan deskripsi penilaian sikap sosial.
 - c. Bagi Guru BK diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan masukan-masukan terhadap perkembangan sikap anak.
 - d. Orang tua diharapkan lebih peduli terhadap perkembangan sikap sosial anak untuk dapat dibina dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Azwar, Saifudin.2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2009. *Dictionary of Psychology*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja.
- Moleong, L.J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.